

# MENGAGAS GRAFOLOGI ISLAM; *STUDI TENTANG KONSEP PENGEMBANGAN KEPERIBADIAN DENGAN PENDEKATAN TULISAN TANGAN ARAB*

**Ibnu Fikri**

## ABSTRAKSI

*There is an interesting study behind someone's handwriting. Study that discusses about this matter is called graphology. Graphology itself is a science to analyze a person's character and personality through handwriting or scribble on paper or others media. This science has popular since Abbe Jean Hyppolyte Michon, a French-born scientist in the 19th century, introduced the term of graphology as a study in psychology modern. But the object of graphology is a Latin's handwriting by the alphabet letter. In fact, there are many forms of letter writing as a tool of communication in a tribe, nation or even continent. For example, the people of India and Thailand, form letters and letter writing are almost similar to the Javanese letter (Honokoroko). Society of China, Korea and Japan, also similar letter use the kanji writing. Then the Arabs (Islam) use the hijaiyyah's letter.*

*In Islam, graphology is not yet a lot of attention and cultivated by the intellectual. It could also be said there is almost no such works were written by early Muslim scholars. Only in the world of popular science writing is Calligraphy. This science was already there since the development of Islamic civilization. It's just an object studies are letters written in beautiful Arabic as a mere form of art. While the elements related with the analysis of Arabic script has not been mentioned at all.*

*The new ideas offered in this paper is Islamic Graphology as a concept of personality development through handwritten Arabic (hijaiyyah's letters) taken from the verses of the Qur'an and Hadith. This innovation is important, because during this time, study of graphology is stagnant in Latin (alphabet) only. But more importantly, the idea of Islamic graphology will be elaborated with activities at both the Institute of Guidance and Counseling in Schools, Madrasah Islamic boarding school and University. Aside from being a developer personality in students, the concept of graphology Islam also gives truth (belief), because the verses of the Qur'an and Hadith written will have a positive impact.*

## A. Pendahuluan

Kebutuhan akan teknologi akhir-akhir ini telah mengubah *life style* (gaya hidup) masyarakat juga ikut berubah. Tidak hanya kebutuhan primer, namun kebutuhan sekunder pun juga bergantung pada sarana yang disebut teknologi. Salah satu contoh sederhana di sekitar kita adalah penggunaan mesin ketik sebagai alat untuk menulis. Disadari atau tidak hal ini merupakan kebutuhan manusia untuk membuat rapi tulisan dan memudahkan orang lain untuk membaca tulisan. Setelah mesin ketik, saat ini juga sudah ada teknologi lebih baru bernama komputer. Teknologi ini bisa mengubah gaya tulisan dan gambar sehingga bisa dicetak dalam model atau bentuk (*font*) yang diinginkan.

Dengan pesatnya teknologi tersebut, tulisan yang berasal dari tangan-tangan seseorang sudah mulai jarang diperhatikan. Bahkan para tenaga pengajar (guru dan dosen) akhir-akhir ini juga dituntut menggunakan alat bantu berupa teknologi pembelajaran, misalnya LCD (*Liquid Crystal Display*) atau OHP (*Overhead Projector*). Mereka sudah jarang menggunakan spidol maupun kapur tulis ketika mengajar di kelas. Walau demikian, masih ada beberapa hal yang sampai saat ini bertahan menggunakan tulisan tangan, seperti; 1) penulisan resep dokter, 2) tanda tangan, dan 3) rajah (*wifiq*). Ketiga hal ini memang memiliki alasan dan tujuan tertentu sehingga tulisan atau coretan yang berasal dari tangan tersebut masih tetap dipertahankan.

Jika dikaji lebih dalam, sebenarnya ada hal yang menarik dibalik tulisan tangan seseorang. Kajian yang membahas tentang hal tersebut adalah *grafologi*. Grafologi sendiri adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui karakter serta kepribadian seseorang melalui tulisan atau coretan tangan yang ditorehkan pada kertas maupun media lain. Istilah lainnya disebut *handwriting analysis*; menganalisis kepribadian seseorang melalui hasil tulisan tangannya.<sup>1</sup> Secara praktis, grafologi banyak digunakan oleh para dokter maupun psikolog dalam rangka memeriksa maupun mengatasi masalah-masalah kejiwaan yang dialami pasien atau klien. Selain itu, grafologi juga digunakan untuk membangun kepribadian seseorang terutama anak didik, serta untuk menentukan seorang karyawan atau pegawai yang akan menduduki jabatan tertentu.

Menurut beberapa ahli, akurasi ketepatan grafologi terhadap kondisi riil psikologis seseorang memang mendekati kesempurnaan. Paling tidak terdapat 80% hingga 90% kesesuaian antara kepribadian maupun kondisi kejiwaan seseorang dengan tulisan tangan mereka sendiri.<sup>2</sup> Alasan ini didasarkan pada gerakan psikomotorik

<sup>1</sup> Dyan R Helmi & Ihsan Satyanugraha, 2008, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan dan Tanda Tangan*, Visimedia, Jakarta. Hlm. 3

<sup>2</sup> Pendapat tersebut didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanto dan rekan-rekannya di Universitas Sugiopranoto Semarang. Ia memberi kesimpulan bahwa tingkat validitas analisa tulisan tangan melebihi 80% dan tidak jauh berbeda dengan tingkat validitas analisa kepribadian dengan

menulis seseorang yang dipengaruhi oleh proses-proses psikis maupun otak seseorang. Rangsangan-rangsangan kecil yang terdapat pada otak seseorang tersebut telah menyebabkan tulisan tangan setiap orang memiliki khas. Oleh karena itu, semua faktor dari tulisan tangan seseorang datang dari karakter (*pembawaan*) aslinya. Dengan demikian, tulisan tangan itu bukan hasil karya otot tangan semata, melainkan gabungan dari gerakan-gerakan otak dan pembawaan psikis seseorang.

Namun sayangnya, dalam grafologi hanya menganalisa huruf latin dengan abjad standard (*alphabet*). Padahal terdapat banyak bentuk huruf dan tulisan yang telah menjadi alat komunikasi antar suku, bangsa, bahkan benua. Misalnya pada masyarakat India dan Thailan, bentuk huruf dan tulisannya hampir mirip dengan huruf pada masyarakat Jawa (*Honocoroko*). Masyarakat Cina, Korea dan Jepang yang menggunakan tulisannya huruf *kanji*, dan bangsa Arab (Islam) dengan huruf *hijaiyyah*-nya. Inovasi grafologi dengan model dan bentuk tulisan-tulisan tangan tersebut tentunya perlu mendapat apresiasi dan dikembangkan sebagai media untuk memahami karakter dan kejiwaan seseorang, hingga pada akhirnya dapat pula digunakan dalam pembentukan karakter positif seseorang pengembangan dunia konseling.

Sebagai umat Islam yang telah terbiasa menggunakan huruf dan tulisan Arab, setidaknya mampu merumuskan konsep grafologi dengan tulisan tangan Arab-nya. Sadar atau tidak, huruf dan tulisan Arab ini telah menyatu dengan umat Islam, karena al-Qur'an dan al-Hadis telah menjadi sumber hukum Islam berbahasa Arab. Oleh karena itulah pada makalah ini penulis mencoba menggagas grafologi alternatif. Grafologi dalam rangka mengetahui kejiwaan seseorang yang orientasinya adalah pengembangan kepribadian Islami melalui huruf Arab. Dalam pengelolaannya akan lebih baik jika dielaborasi dengan lembaga-lembaga semacam Lembaga Bimbingan dan Konseling, di lingkungan sekolah (*madrasah*), pondok pesantren maupun Perguruan Tinggi Islam.

## B. Grafologi dan Sejarahnya.

### B.1. Pengertian Grafologi

Secara harfiah, kata *grafologi* berasal dari bahasa Yunani "*graphi*." Kata itu memiliki arti tulisan atau coretan. Sedangkan Grafologi secara teori memiliki arti suatu ilmu ataupun pengetahuan untuk mengetahui karakter serta kondisi psikis seseorang melalui tulisan tangan. Selain definisi tentang grafologi di atas, ada juga yang beberapa ilmuan kontemporer seperti Andrea Mc.Nichol, Karen Kristin Amend, dan Marc Seifer memakai istilah lain dengan sebutan *handwriting analysis* dalam bukunya.<sup>3</sup>

---

menggunakan alat analisa konvensional lainnya. Bayu Ludvianto, 2011, *Analisis Tulisan Tangan: Grafo for Success*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Hlm. 6.

<sup>3</sup> Mereka memiliki karya yang terkait dengan kajian Grafologi. Namun karya mereka diberi judul *Handwriting Analysis*. Diantaranya *The Definitive Book of Handwriting Analysis*, karya Marc

Istilah tersebut memiliki pengertian yang hampir sama dengan grafologi, menganalisis kepribadian seseorang melalui hasil tulisan tangannya.<sup>4</sup>

Lain halnya dengan *grafologi* dan *handwriting analysis*, ada juga yang mengatakan bahwa grafologi merupakan tulisan otak (*brainwriting*). Sebab, menurut Teresa Moorey,<sup>5</sup> bahwa rangsangan yang kecil dari otak seseorang menyebabkan tulisan tangan setiap orang memiliki khas. Jadi, semua faktor dari tulisan tangan seseorang datang dari karakter (pembawaan) dan otak. Memang pada dasarnya, tulisan tangan itu bukan hasil karya tangan semata. Ada juga yang menyatakan bahwa tulisan tangan seharusnya disebut dengan tulisan otak. Sebab perintah gerak yang membuat tulisan berasal dari otak, bukan dari tangan seseorang.

Dari beberapa pengertian di atas grafologi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu untuk membaca karakter dan sifat seseorang melalui tulisan tangan. Sebenarnya grafologi merupakan Cabang Ilmu Psikologi dalam mata kuliah psikografik atau psikodiagnosik yang dikembangkan oleh Ludwig Klages. Selain itu, grafologi juga didasarkan pada ilmu kedokteran yang dikembangkan oleh R. Rophal dari Universitas Hamburg Jerman.<sup>6</sup> Ada dua metode untuk menilai karakter dan kepribadian lewat ilmu ini, yakni teknik Jerman dan teknik Perancis. Metode atau teknik Jerman adalah dengan cara melihat secara keseluruhan tulisan seseorang. Sedangkan pada teknik Perancis cenderung menganalisa per huruf lalu digabungkan. Namun bagi seorang pemula biasanya mempelajari teknik Perancis terlebih dahulu. Walaupun Ilmu ini dianggap sebagai ilmu gadungan atau ilmu yang salah, namun keberadaannya sangat bermanfaat untuk membantu menginterpretasikan karakter seseorang melalui analisis dan pengamatan tulisan tangannya.

## B.2. Sejarah Perkembangan Grafologi

Beberapa sumber menyebutkan bahwa sejarah grafologi sudah ada sejak 6000 tahun lalu di negeri Cina. Masyarakat Cina, terutama para ilmuwannya sudah sering menggunakan coretan tangan dalam memahami dan mengenal karakteristik seseorang waktu itu. Lalu pada tahun 1622, dr. Camillo Baldi, seorang dokter dari Italia, dan filsuf dari Italia serta guru besar di Universitas Bologna mengemukakan penemuan tentang ilmu pengenalan tulisan yang dibuat secara sistematis dan ilmiah dalam bukunya *A*

---

Seifer, New Jersey, Amerika, New Page Books, 2005; *Hand Writing Analysis: The Complete Basic Book*, karya Karen Kristin Amend, New Jersey, New Page Book, 2009; *Handwriting Analysis*, Contemporary Books, 1994

<sup>4</sup> Dyan R Helmi & Ihsan Satyanugraha, 2008, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan & Tanda Tangan*, Visimedia, Jakarta. Hlm. 3.

<sup>5</sup> Teresa Moorey, 2008, *Grafologi: Apa yang diungkapkan Tulisan Tanganmu?*, Matahari, Bandung, hlm.10

<sup>6</sup> Dwi Sunar Prasetyono, 2010, *Bedah Lengkap Grafologi*, Diva Press, Yogyakarta. Hlm.11.

*Method to Recognize the Nature and Quality of a Writer*. Buku ini diyakini menjadi buku pertama yang menganalisis tentang tulisan tangan.

Kemudian Pada tahun 1741-1801, Pastor Swiss (J.C Lavanter) membuat Laporan yang lebih sistematis dan Cermat tentang tulisan tangan. Meskipun masih berupa perkiraan dan menerangkan tentang sifat-sifat umum namun telah memberikan inspirasi bagi orang lain, khususnya di Paris. Beberapa orang yang terinspirasi diantaranya; Louis Hocquart selain itu ada juga yang berasal dari kelompok agama, Kardinal Regnier, Uskup Agung Cambrai, Uskup Boudinet, dan Flandrin.

Terinspirasi dari beberapa tokoh tersebut, analisis tentang tulisan tangan kemudian dikembangkan kembali oleh Abbe Jean Hyppolyte Michon, seorang ilmuwan kelahiran Perancis pada abad ke-19, dengan dibantu oleh dua asisten-nya, Debarolle dan Dellestre. Kata '*grafologi*' sendiri pertama kali diungkapkan oleh Michon,. Michon kemudian membentuk Graphological Society (Lembaga Grafologi) di Paris, yang berkembang sampai masa Perang Dunia Kedua (1939-1945). Berbekal pengalaman dan ketajaman pengamatan yang tinggi, Michon berhasil menghimpun katalog yang penuh dengan tanda-tanda grafis dan ciri-ciri keteraturannya. Karena telah berhasil menerapkan dasar-dasar Grafologi Modern, maka pada saat itu Michon dianggap sebagai Bapak Grafologi Modern hingga sekarang.

Namun karena Michon tidak mensertakan teori tertentu yang dapat dijadikan dasar pasti, maka teorinya disanggah Jules Crepieux-Jamin pada tahun 1858-1940. Jules lebih mengemukakan bahwa banyak ciri-ciri bawaan yang tidak dapat diungkapkan secara langsung melalui penggambaran grafis sederhana, tapi harus dilihat sebagai suatu rangkaian karakteristik (Teori Resultan). Ia mencoba membawa Grafologi ke tingkat yang lebih tinggi. Jules mengakui bahwa semua ciri tulisan tangan manusia memiliki banyak arti, dia menemukan apa yang disebut dengan teori "*Tingkat Bentuk*", namun karena adanya kesulitan dalam mempelajarinya dan juga karena adanya ketidak yakinan akan teori dan penemuannya, maka banyak pihak yang meninggalkannya. Karena tingkat kesulitan yang tinggi mendorong beberapa pihak untuk menyederhanakannya, diantaranya oleh : R. Wieser yang mengemukakan teori "*Ritme Dasar*".

Tidak hanya itu, grafologi dipelajari juga di klinik Psikologi Harvard tahun 1930 oleh Gordon Allport. Lalu pada tahun 1955 Klara Roman dan George Staemphli mengembangkan faktor-faktor penting untuk menilai karakter dari tulisan tangan. Hingga kini, banyak universitas di Eropa mengangkat dan menjadikan grafologi sebagai bagian dari kurikulum untuk jurusan grafologi.<sup>7</sup> Selanjutnya Grafologi mengalami perkembangan pesat di Prancis dengan memunculkan tokoh-tokoh di bidang Grafologi, diantaranya: Jules Depoin, Binet G. Tarde, dan Assene Aruss yang tergabung dalam Himpunan Studi Grafologi. Namun kemudian Pusat perkembangan berpindah ke

---

<sup>7</sup> Teresa Moorey, 2008, hlm. 11.

Jerman pada Pertengahan abad XVIII dengan tampilnya Adolf Hentze, Sohriedland, Gerhard Wilhem Langen Bruch, dan Rudolphine Poppee.

Beberapa nama seperti; Irene B. Levitt dalam *Brain Writing*,<sup>8</sup> Gloria Hergreaves dan Peggy Wilson dalam *A Dictionary of Grafology*,<sup>9</sup> dan Andrea Mc.Nichol dalam *Handwriting Analysis*<sup>10</sup> merupakan penerus ahli grafologi abad ini. Karya tersebut memang memiliki manfaat yang cukup besar, namun unsur inovasi dari karya di atas terkesan normatif. Sebab, kecenderungan tulisan yang digunakan para ahli grafologi masih berhuruf latin atau abjad *alphabet*. Tentunya hal ini wajar, karena grafologi memang berasal dan dikembangkan di dunia barat.

Di Indonesia sendiri, Grafologi belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya ahli-ahli grafologi yang dapat membawa ilmu ini di tengah-tengah masyarakat luas. Perkembangan Grafologi di Indonesia umumnya hanya ditempatkan sebagai sebuah teori dalam mata kuliah psikologi dan sebagai alat bantu Psikodiagnostik atau Tes Psikologi di kota-kota besar. Demikian pula di dunia Islam, grafologi seolah tidak pernah tersentuh oleh kalangan intelektualnya. Satu-satunya ilmu yang populer dalam dunia tulis menulis adalah Kaligrafi, ilmu yang sudah ada sejak berkembangnya peradaban Islam. Hanya saja obyek kajiannya adalah huruf Arab yang ditulis secara indah sebagai bentuk kesenian belaka. Sementara unsur yang terkait dengan analisa tulisan Arab tersebut belum pernah disinggung sama sekali.

### B.3. Implementasi Grafologi.

Walaupun kebutuhan manusia banyak yang telah diserahkan pada teknologi, grafologi dianggap masih sangat berguna. Apalagi akurasi menilai tulisan tangan sangatlah membantu dalam banyak bidang saat ini. Contohnya dalam bidang pendidikan, agar dapat mengetahui bakat dan minat seorang siswa, pelaku kekerasan disekolah, dan dapat pula digunakan untuk konseling atau BK. Grafologi juga digunakan di bidang kriminalitas, forensik, dan pengembangan kepribadian. Selain itu, Grafologi juga bisa digunakan oleh para ahli untuk mendiagnosis penyakit mental, dan bisa digunakan oleh polisi untuk mendapatkan gambaran tentang kesehatan mental tersangka. Dengan manfaat grafologi ini, seseorang juga bisa membaca kepribadian calon pegawai atau bawahan dalam sebuah institusi.

<sup>8</sup> Irene B. Levitt, 2005, *Brain Writing*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

<sup>9</sup> Gloria Hergreaves dan Peggy Wilson, 1992, *A dictionary of grafology*

<sup>10</sup> Andrea Mc.Nichol, 1994, *Handwriting Analysis: Putting it Work for You*, McGraw-Hill Contemporary, New York.



Semua teks tersebut di atas pada dasarnya sama. Mereka berawal dari gerakan-gerakan psikomotorik yang dilakukan seseorang. Gerakan tersebut dipengaruhi oleh proses-proses psikis maupun otak seseorang. Oleh karena itu, apapun bentuk teks tulisannya, grafologi memiliki peranan untuk menganalisis dari beberapa bentuk yang bisa dilihat. Sedikitnya ada enam hal yang bisa digunakan dalam metode membaca kepribadian seseorang melalui tulisan tangannya.<sup>11</sup> Uraian grafologi secara garis besar dapat dilihat dari besar kecilnya tulisan, gaya tulisan, kemiringan tulisan, tekanan tulisan, bentuk huruf awal, bentuk huruf akhir. Adapun secara rinci membaca tulisan seseorang adalah sebagai berikut:

### B.3.1. Besar Kecilnya Tulisan

Dilihat dari sudut pandang besar kecilnya tulisan terdapat empat kriteria penting yaitu: kecil, sedang, besar, dan sangat besar. Tulisan yang berukuran kecil menunjukkan sifat pendiam, sering menyendiri tapi punya otak yang cemerlang dan pikirannya selalu ilmiah. Orang dengan tulisan seperti ini nalarnya logis. Tulisan tangan yang ditulis kecil-kecil tapi jelas mudah untuk dibaca menunjukkan penulisnya pandai, juga punya konsentrasi kuat, walau sayang tipe ini kadang suka sekali menonjolkan keilmuannya. Sedangkan jika tulisan tangan kecil dan susah membacanya berarti sang penulis adalah orang bertipe mandiri dalam hidupnya.

Tulisan tangan sedang, mengandung makna bahwa penulisannya adalah orang yang sangat terpaku kepada tradisi kuno, atau hal-hal yang bersifat formil modern. Tipe ini sangat jitu dalam penggunaan logika untuk dasar referensi keputusan-keputusannya. Jenis tulisan tangan yang besar menunjukkan besarnya ambisi seseorang namun murah hati dan selalu ingin dihargai oleh orang lain, di samping suka melebihkan omong-omongan yang kurang perlu. Sedangkan untuk jenis tulisan tangan yang sangat besar menunjukkan bahwa penulisnya sangat hati-hati dalam segala hal, gemar membuat perhatian bagi sekelilingnya, banyak over aktingnya dalam mencari perhatian, ingin selalu tampil di depan, karena dia gemar berpetualang kemana-mana, mengikuti panggilan jiwanya.

### B.3.2. Gaya Tulisan

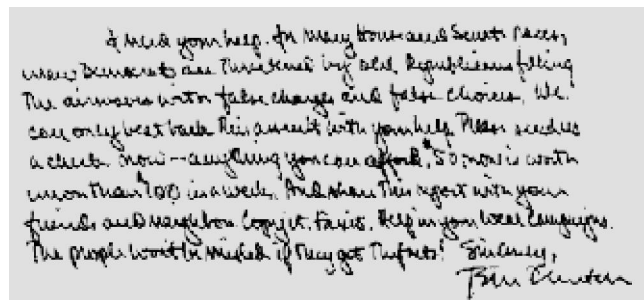
Dalam spesifikasi Gaya Tulisan ini terbagi ke dalam lima sub. Masing-masing, adalah: Gaya sambung biasa. Orang yang punya model tulisan seperti ini biasanya senang memberi respon pada setiap masalah, bisa menerima ide dari orang lain, mudah bergaul dan disenangi teman. Baginya berbakat untuk menjadi seorang pemimpin. Gaya sambung berbentuk petak mengandung arti penulisnya mudah dipengaruhi, selalu

<sup>11</sup> Ivan Suryana, *Menyelami Jiwa Lewat Tulisan Tangan*, <http://mystys.wordpress.com/2008/03/13>

menilai enteng setiap persoalan, hingga tindakannya kadang-kadang terkesan sembrono, dan tanpa pemikiran matang.

Gaya Sambung Berliku; Tulisan yang banyak luka-likunya, mengandung makna bahwa penulisnya sangat formil, hati-hati dan sering menonjolkan status, namun umumnya sifat mereka pendiam, gemar menyendiri dan biasanya banyak memiliki keahlian atau bakat.

Gambar 1. Tulisan Tangan Bill Clinton



Keterangan: Gambar tersebut menunjukkan bahwa tulisan tangan Presiden Bill Clinton memiliki gaya tertentu dan kecenderungan miring ke kiri.

Gaya Lurus dan Lancip. Seseorang dengan model tulisan tangan yang demikian menunjukkan orang agresif, sangat tekun mengerjakan sesuatu, walau terkadang enggan berkompromi dengan orang lain. Bila lancipnya pada huruf awal saja maka pertanda dirinya orang yang banyak mengalami konflik psikologis, sehingga kadang bersikap agresif. Gaya Campuran, Bentuk tulisan bersambung yang tidak karuan menuliskan cepat, dan kadang sukar membacanya hal ini mengandung arti bahwa penulisnya adalah orang yang biasa berpikir cepat, kreatif tapi paling tersinggung kalau dikritik. Bahkan, bila tidak sesuai dengan kehendaknya jangan harap orang bisa mendapatkan bantuannya atau memberi pertolongan.

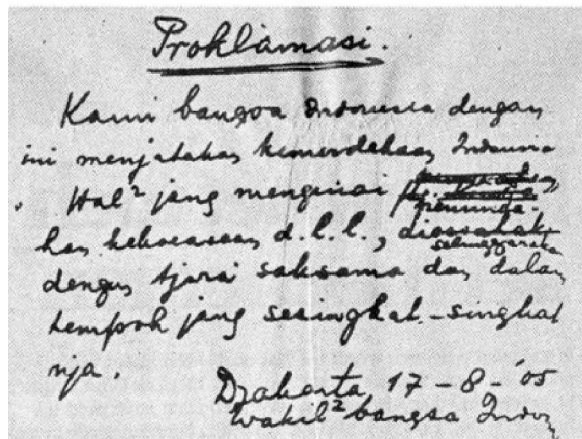
### B.3.3. Kemiringan Tulisan

Bentuk kemiringan tulisan tangan, apakah itu miring ke kiri atau ke kanan, atau tegak lurus. Mereka yang tulisannya cenderung miring ke kiri menunjukkan penulisnya punya sikap tertutup (introvet). Segala sesuatunya diukur menurut penilainnya sendiri atau menurut ukuran masa lampau. Disamping mempunyai sikap konservatif, orang dengan tipe tulisan ini sangat individualis. Jenis tulisan miring ke kanan, menandakan orang yang ramah, aktif dan bersikap terbuka (extropet), berani menghadapi tantangan baru. Begitu pula dalam melakukan pekerjaan, kata hatinya merupakan power penting, tapi dalam hal yang kurang dikuasainya lebih banyak untuk menanyakan kepada ahlinya.



Pada gambar berikut adalah contoh jenis tulisan tangan yang cenderung miring ke kanan.

### Gambar 2. Teks Proklamasi



Keterangan: Gambar diatas menunjukkan bahwa tulisan tangan Presiden Soekarno memiliki gaya tertentu dan kecenderungan miring ke kanan.

Tulisan tangan yang bentuknya tegak mengandung arti bahwa penulisnya adalah tipe orang yang tidak suka banyak diatur orang lain. Baginya dia adalah miliknya sendiri (selfish), kebebasan menjadi hobinya dalam mengerjakan sesuatu, namun kontrol diri tidak pernah lepas dalam memilih dan memilih hal yang dianggapnya positif.

### B.3.4. Tekanan Tulisan

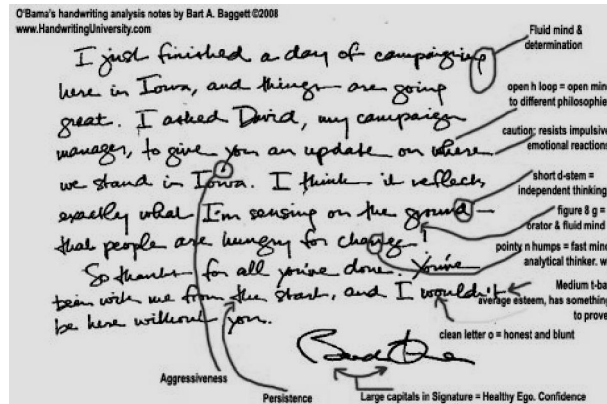
Bila kita memperhatikan bekas tulisan tangan seseorang, maka akan ditemukan tampak goresan tekanan tulisan seperti tercetak di baliknya. Dengan memperhatikan bekas goresan kita akan dapat mengetahui dan menebak bagaimana kepribadian dan tingkah laku si penulisnya. Tekanan yang halus berarti pembawaannya tenang, tapi mudah atau tidaknya dibaca itu bukan persoalan. Sedangkan tulisan yang bekas tekanannya tercetak jelas di belakangnya menandakan penulisnya punya sifat kaku dan formal. Karenanya orang ini sulit untuk bisa cepat menyesuaikan diri dalam pergaulan, namun dia menganggap bersikap demikian penting baginya agar dihargai orang lain.

### B.3.5. Bentuk Huruf Awal

Ada orang yang gemar memainkan bentuk tulisannya, terutama bentuk awal tulisannya. Beberapa ciri dan kecenderungan karakter si penulis adalah sebagai berikut: Bentuk Jangkar. Disebut bentuk jangkar karena memang huruf awal tulisnya dalam

bentuk jangkar. Tulisan ini memberi tanda bahwa yang memiliki tulisan cenderung bersikap kurang dewasa dan kurang percaya diri dalam menjalani hidup. Dia banyak bersikap pasif.

Gambar 3. Tulisan Tangan Barack Obama



Keterangan: Gambar tersebut menunjukkan bahwa tulisan tangan Presiden Barack Obama memiliki gaya tertentu dan kecenderungan lurus tegak.

Bentuk Busur. Disebut bentuk busur karena memang bentuk awalnya membentuk busur seperti ditarik. Pemilik tulisan ini biasanya cepat puas dengan hasil yang dicapai, dan hidupnya sangat berpandangan kuat akan nilai-nilai religius. Bentuk Memanjang. Huruf awal memanjang yang dituliskan pelan, menunjukkan bahwa orangnya terlalu berhati-hati dalam merencanakan masa depan. Panjangnya huruf awal menunjukkan kelambatan kerja dan pemborosan waktu. Bentuk memanjang dari bawah bila digoreskan secara kilat menunjukkan penulisannya orang yang agresif dan cepat menyelesaikan pekerjaan, disamping itu juga gemar melakukan berbagai eksperimen.

#### B.3.6. Bentuk Huruf Akhir

Bentuk huruf akhir pada kata yang ditulis menunjukkan sikap sosial dan kualitas penulisnya. Ada tiga model, masing-masing adalah; bila huruf akhir suatu kata ditulis memanjang menunjukkan bahwa orang itu memiliki kemurahan hati, rasa sosialnya besar. Bila huruf akhir memanjang ke atas, berarti penulisnya menyukai kemewahan, disamping idealis dan punya semangat yang tinggi. Bila huruf akhir menyilang berarti penulisnya tidak segan mengkritik diri sendiri bila perbuatannya memang salah atau keliru.

Setelah memahami grafologi dari sisi bentuk, gaya serta tekanan tulisan tangan seseorang di atas, maka grafologi berperan untuk memonitor perkembangan kejiwaannya seseorang. Apabila kejiwaan tersebut mengarah pada sisi negatif, maka

grafologi bisa berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian ke arah positif. Pembentukan kepribadian ini bisa dilakukan dengan memahami terlebih dahulu tulisan tangan seseorang, kemudian seseorang dapat disimpulkan kepribadian atau karakternya. Apabila dalam kepribadian tersebut terdapat masalah-masalah dalam pembentukan potensi kepribadiannya, maka mereka perlu mendapatkan bantuan. Bantuan tersebut bisa dengan melakukan latihan-latihan menulis yang disesuaikan dengan keinginan karakter secara rutin. Misalnya seseorang yang selalu menutup diri dengan ciri kemiringan tulisan ke kiri, maka perlu melatih dengan menulis dengan kemiringan ke arah kanan, dan seterusnya.

### C. Konsep Grafologi Islam dengan Tulisan Tangan Arab.

Sebagai standar ilmu, grafologi Islam memang belum memiliki konsep serta penetapan keilmuan yang jelas untuk saat ini. Dalam tulisan ini, penulis tidak berusaha mengemukakan bahwa Grafologi Islam ditinjau dari sisi ontologis, epistemologis dan aksiologis.<sup>12</sup> Akan tetapi penulis hanya sekedar memberikan pemahaman bahwa Grafologi Islam sebagai bagian dari metode pembentukan karakter atau kepribadian melalui tulisan dari sisi tradisi keislaman berupa tulisan tangan Arab. Oleh karena itu, grafologi juga digunakan oleh beberapa kalangan tertentu untuk membangun karakter kearah positif melalui teknik-teknik menulis.

#### C.1. Memahami Tulisan Arab

Bahasa atau tulisan Arab adalah berasal dari rumpun bahasa Semit-Afroasiatik yang berkembang di daerah Mediterania, terutama di daerah pesisir Levant. Diantara yang berpendapat itu adalah Terri DeYoung (1999). Rumpun bahasa Semit-Afroasiatik selanjutnya berkembang menjadi hampir 240 bahasa, diantaranya bahasa Arab. Bahasa Arab adalah rumpun bahasa Semit yang paling banyak dituturkan lebih dari 280 juta penduduk dunia.<sup>13</sup>

Akan tetapi, bukan berarti bahasa Arab hanya digunakan oleh umat Islam saja. Seperti diketahui bahwa kawasan *Urubah*, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, Arab Asia, maupun Arab Teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab, tidak semuanya memeluk Islam. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa resmi kelima di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

<sup>12</sup> Landasan ontologi merupakan penelaahan terhadap sebuah kajian dengan bidang garap teori. Sedangkan landasan epistemologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki secara kritis hakekat ilmu, dari usaha pemikiran yang sistematis dan metodologis untuk menemukan prinsip kebenaran yang terdapat pada suatu obyek kajian pengetahuan. Adapun landasan aksiologis merupakan telaah tentang nilai-nilai atau tujuan dari pemanfaatan pengetahuan itu sendiri.

<sup>13</sup> Wikipedia, 2010

sejak tahun 1973. Selain itu, bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika (OPA).<sup>14</sup>

Dengan demikian, bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh berbagai bangsa di belahan dunia. Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang dipelajari bukan hanya umat Islam saja tetapi juga non Islam. Jika dihitung jumlah negara yang memakai dan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi (bahasa nasional), niscaya akan diketahui betapa luasnya Timur-Tengah. Dapat disebutkan, antara lain bahasa Arab adalah bahasa resmi negara Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Tunisia, Libia, Mesir, Sudan, Libanon, Siria, Yordania, Irak, dan Persatuan Emirat Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, karena Islam muncul dan berkembang di Jazirah Arab. Bahasa ini sering juga disebut sebagai bahasa Islam karena umat Islam di penjuru dunia dalam ritualnya sering menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa ini dikatakan pula sebagai bahasa al-Qur'an, karena al-Qur'an ditulis dengan bahasa tersebut. Bahasa Arab kini telah dipakai sebagai bahasa resmi *Islamic World League (Rabithah Alam Islam)*, dan OKI (*Organisasi Konferensi Islam*), organisasi internasional yang beranggotakan 45 negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Berdasarkan struktur budaya yang ada, tulisan Arab merupakan salah satu budaya yang cukup unik dan rumit. Dari keunikan dan kerumitan ini huruf Arab dianggap memiliki kelebihan. Sebab, ternyata simbol aksara Arab hanya bisa dicerna otak kiri. Kesimpulan itu didapatkan para peneliti dari Universitas Haifa di Tel Aviv, Israel, baru-baru ini. Para peneliti mengatakan, bahwa manusia menggunakan kedua sisi otak mereka ketika mempelajari bahasa. Namun, manusia hanya menggunakan sisi otak kirinya ketika mempelajari karakter bahasa Arab, karena otak kiri lebih baik dalam mengenali perbedaan karakternya.<sup>15</sup>

Berdasarkan struktur bahasanya, tulisan Arab merupakan salah satu budaya yang cukup unik dan rumit. Keunikan dan kerumitan ini karena ia memiliki beberapa perbedaan dengan tulisan latin dan standar umumnya. Beberapa keunikan bahasa Arab dari segi penulisan dapat dilihat sebagai berikut:

A.1.1. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Lazimnya, tulisan dimulai dari kiri ke kanan. Walau seseorang menulis dengan cara kidal (tangan kiri), mereka

<sup>14</sup> Syamsul Hadi, 1994, "*Bahasa Arab dan Komunikasi Internasional*", makalah untuk Seminar Nasional Budaya Arab. Imaba UGM: Yogyakarta. Hlm 2-3.

<sup>15</sup> Diadaptasi dari <http://archive.kaskus.us/thread/5319658/0/otak-kiri-lebih-peka-terhadap-tulisan-arab>

tetap mengawali tulisan dari kiri ke kanan. Berbeda dengan tulisan latin, huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Jika ditelusuri lebih dalam, bahwa Islam mengajarkan hal-hal positif. Salah satu sikap positif adalah melakukan dari arah kanan. Misalnya jika masuk masjid, maka yang didahulukan kaki kanan. Jika memakai pakaian, maka yang didahulukan adalah bagian tubuh kanan. Selesai sholat, salam pertama menengok ke kanan. Sedangkan pada hal-hal negatif, maka yang didahulukan adalah kiri. Contohnya ketika orang Islam masuk toilet (WC) dan sebagainya. Oleh karena itu, menulis dari sisi kanan memberikan akan nilai lebih dibandingkan menulis dari sisi kiri.

- A.1.2. Jumlah huruf dasar Arab (*hijaiyyah*) lebih banyak dibandingkan huruf lain. Huruf Arab jumlahnya ada 28 huruf, sedangkan abjad latin hanya 26. Jumlah tersebut hanya sebatas huruf dasar konsonan yang belum disertai syakal atau penanda huruf vokal, seperti *tasjid* ( ء ) dan harakat; *dhomah*, *fathah*, dan *kasrah*.
- A.1.3. Huruf-huruf ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang atau terpisah). Di antara huruf-huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- A.1.4. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk *alif*, *wawu* dan *ya* (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (sakal).
- A.1.5. Huruf-huruf Arab memiliki estetika keindahan dibandingkan dengan huruf lain. Sebagai bahasa tertua dimuka bumi, tulisan Arab bisa dibuat berbagai bentuk. Ilmu itu disebut kaligrafi. Ada banyak aliran yang berkembang dalam menuliskan lafadz-lafadz Arab.

Sebelum mempelajari bahasa dan tulisan Arab sebagai referensi Grafologi, seseorang harus menguasai terlebih dahulu prinsip-prinsip yang terdapat pada huruf *hijaiyyah*. Penguasaan *pertama* adalah cara mengucapkan tiap-tiap huruf secara fashih, *kedua* harus faham bentuk-bentuk dan cara menulisnya, dan *ketiga* cara merangkainya guna membentuk suatu kata yang mengandung arti atau menyusun kalimat sempurna, dan sebagainya. Juga harus pula dikuasai tentang penanda kalimat berupa *syakal* atau *harakat*, sekaligus penggunaan masing-masing dalam menulis Arab.

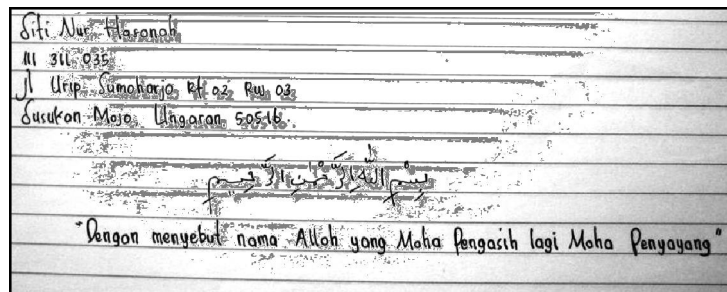
## A.2. Konsep Grafologi Islam

Grafologi Islam secara teori merupakan suatu kajian pengembangan dari grafologi, salah satu cabang dari Ilmu Psikologi. Grafologi Islam sendiri digunakan untuk mengetahui karakter serta kondisi kejiwaan seseorang melalui tulisan atau coretan tangan dengan huruf Arab (*hija'iyah*). Untuk lebih memperkuat dan menunjukkan status

keislaman grafologi, maka tulisan tangan tersebut didasarkan pada petikan ayat-ayat al-Qur'an atau Hadits-hadits Nabi saw. Sebab, keduanya merupakan sumber hukum Islam yang jelas.

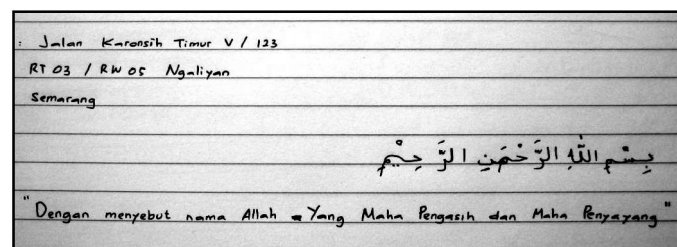
Sebelumnya, grafologi pada umum memang hanya mengkaji tulisan tangan dengan menggunakan huruf latin. Namun dalam tulisan pengembangan ini, sambungan-sambungan dari tulisan Arab yang tertuang dalam huruf *hijaiyah* sangatlah representatif dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui karakter serta kondisi psikis seseorang. Penelitian ini telah membuktikan, dari 100 jumlah responden mahasiswa yang telah penulis pilih untuk menuliskan huruf Arab, dalam kalimat "BISMILLAH" beserta artinya. Dari 75% responden menunjukkan kesesuaian konsep antara huruf arab dan huruf latin dari sisi besar kecilnya tulisan, gaya tulisan, kemiringan, hingga pada tekanan tulisan. Berikut adalah tulisan beberapa responden:

Gambar 1: Sampel A



Keterangan: I  
Ara

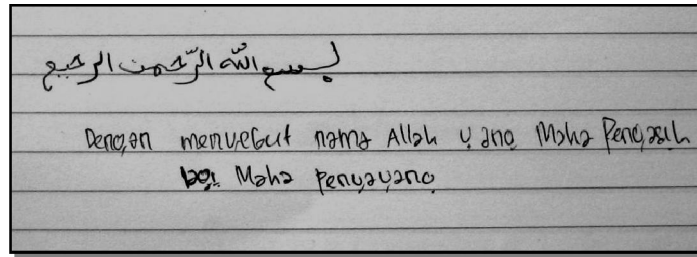
angan latin dan  
na..



Keterangan: Pada gambar tersebut menunjukkan, bahwa tulisan tangan latin kecil juga berpengaruh pada tulisan Arab "BISMILLAH" yang kecil pula.

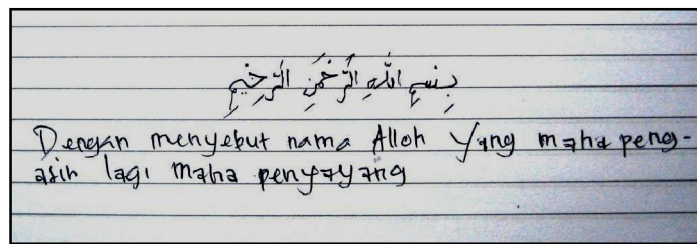


Gambar 3: Sample C



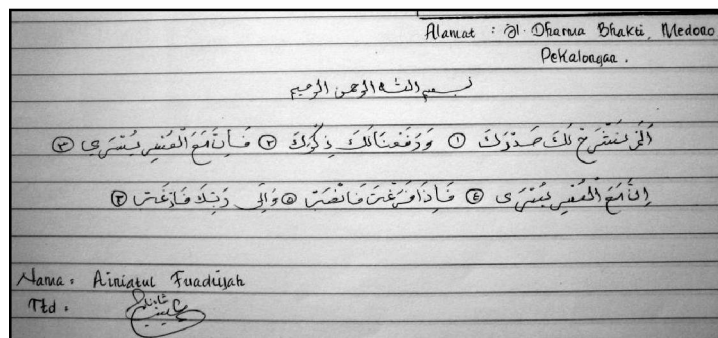
Keterangan: C  
dengan kecondo

atin yang besar



Keterangan: P  
"BISMILLAH"

latin dan Arab  
1).



Gambar 5: Sampel E

Keterangan: Gambar tersebut menunjukkan bahwa tulisan tangan latin dan Arab "BISMILLAH" menunjukkan gaya dan tekanan tulisan yang sama.

Terlihat pada gambar terebut, punya kecenderungan tekanan tulisan yang kurang membekas di belakang media.

Setelah mengamati sampel-sampel tulisan tangan Arab yang ditulis responden, tentunya bisa dinilai adanya kesamaan konsep antara konsep dasar grafologi abjad latin dengan huruf Arab (*hijaiyah*). Oleh karena itu, untuk menilai sisi-sisi kejiwaan dan kepribadian tulisan Arab tersebut dapat dibaca, maka diperlukan analisa yang mendalam dengan menggunakan teori grafologi umum (*alphabet*). Beberapa temuan konsep grafologi Islam melalui tulisan tangan Arab, bisa dilihat dengan pengamatan, mulai dari aspek bentuk (*form*) huruf, besar kecil tulisan, arah kemiringan tulisan, jarak tulisan hingga tekanan tulisan tangan yang diteliti.

Adapun temuan dalam tulisan ini juga didasarkan pada analisis teori grafologi Andrea Mc.Nichol.<sup>16</sup> Penulis buku *Handwriting Analysis* ini berpendapat tentang konsep tulisan yang benar-benar harus diamati. Dari amatan tersebut akan muncul kesesuaian antara tulisan latin dan tulisan Arab. Beberapa di antaranya bisa dilihat sebagai berikut :

- A.2.1. *Leibility*; mudah dan tidaknya untuk dibaca oleh orang lain. Penilaian awal menganalisis tulisan memang didasarkan pada baik atau buruknya tulisan. Grafologi Islam secara umum memang tidak berupaya menilai baik dan buruknya tulisan, tetapi perlu diingat bahwa tulisan adalah alat serta sarana komunikasi. Sehingga, apa yang ditulis diharapkan orang lain bisa memahami komunikasi melalui tulisan kita.
- A.2.2. *Slant*; arah tulisan dengan kemiringan tertentu, (atas, bawah, kiri, kanan, condong, dll) dan masing-masing memiliki artinya sendiri. Antara Tulisan Arab dan tulisan latin memang memiliki banyak perbedaan. Namun arah kemiringan dan kecenderungan tulisan tersebut sebenarnya suatu hal yang alami, karena didasarkan pada naluri tangan yang memegang bolpoin. Naluri tersebut berasal dari dalam jiwa dan otak manusia. Keduanya memberikan interpretasi sama sesuai karakter dan kepribadian seseorang.
- A.2.3. *Baseline* atau pijakan tulisan: suatu media yang digunakan untuk menulis, bentuknya, formatnya. Memang telah menjadi ketentuan mutlak bahwa huruf Arab ditulis dari arah kanan ke kiri, sementara tulisan latin dari kiri ke kanan. Pijakan awal tulisan dari kanan atau kiri tetap memberi interpretasi kejiwaan penulis walau bentuk dan formatnya berbeda.
- A.2.4. *Margins* yaitu batas atau lingkup wilayah tulisan, biasanya dibatasi dengan batas kiri, kanan, atas, dan bawah. Margin yang belum diukur oleh media juga memberi dampak pada pemahaman karakter penulis. Antara tulisan Arab dan tulisan latin tidak ada pengecualian tentang ukuran margin, walau alur tulisan diawali dari kiri maupun kanan.

<sup>16</sup> Andrea Mc.Nichol 1994 *Handwriting Analysis : Putting It to Work for You*, McGraw-Hill Professional

- A.2.5. Spacing; Jarak yang terdapat di antara lafal. Perbedaan jarak pun memiliki artinya masing-masing. Jarak ini juga bisa diibaratkan kerapatan dan kerenggangan tulisan dari huruf ke huruf, kata ke kata. Dalam bahasa Arab, kata adalah kalimat, sedangkan kalimat dalam bahasa Arab disebut kalam.<sup>17</sup> Tulisan tangan dengan huruf Arab sebagai konsep Grafologi Islam juga tetap menilai jarak antara tulisan.
- A.2.6. Pressure atau tekanan yang dilakukan pada alat tulis untuk menulis (terlihat dari hasil tulisannya, ketebalan, dll.). Beberapa media yang dipakai untuk menulis memang mempengaruhi hasil penilaian. Biasanya adalah kertas tanpa garis (HVS) 60 atau 70 gram. Kertas tersebut akan tampak membekas setelah ditulis. Antara tulisan Arab dan latin tetap sama dalam menentukan penilaian bekas media tersebut.
- A.2.7. Size. Ukuran dari tulisan, seperti tulisan yang besar memiliki arti tersendiri, begitu pula kecilnya tulisan, akan memiliki arti sendiri. Hal ini tidak ada perbedaan antara tulisan Arab dan tulisan latin pada umumnya. Semakin besar atau semakin kecil seseorang dalam menulis huruf latin maupun huruf Arab, maka orang tersebut memiliki karakter dan kepribadian sesuai dengan tulisannya.
- A.2.8. Speed yaitu kecepatan dalam menulis, terlihat dari pola goresan tulisan. Orang yang memiliki skill menulis cepat biasanya memang tidak rapi dan tulisannya sulit dibaca orang lain. Hal ini juga mempengaruhi kejiwaan si penulis dan bisa dibaca lewat goresan dan kerapian tulisan. Ini berlaku pada tulisan Arab walau menggunakan syakal (penentu vokal) atau tidak.
- A.2.9. Style adalah gaya penulisan. Tulisan sambung, kapital, tipe print-writer, atau kombinasi. Dalam tulisan arab, gaya tulisan atau khot memang memiliki perbedaan dengan tulisan latin. Ada beberapa gaya dalam tulisan Arab sebagaimana dalam kajian kaligrafi. Tetapi untuk gaya tulisan Arab yang dikaji dalam grafologi tetap mengacu pada tulisan Arab umum.
- A.2.10. Connecting strokes adalah bentuk garis yang berbentuk dalam penulisan huruf atau kata yang padanya dapat kita lihat ada banyak sekali variasi bentuk dan ukuran.
- A.2.11. Signature atau tanda tangan. Dalam grafologi modern, tanda tangan dapat mencerminkan karakter dan kepribadian seseorang. Secara umum, tidak

<sup>17</sup> Pemahaman yang paling awal diketahui dalam hubungan ini adalah mengenai istilah “kalimat”, karena memang ada perbedaan dengan yang kita kenal dalam tata bahasa Indonesia. Apa yang kita kenal dalam tata bahasa Indonesia sebagai “kata,” dalam tata bahasa Arab disebut “al-kalimah” Seperti halnya kata, pengertian “kalimah,” yaitu : lafad yang menunjukkan suatu arti tertentu yang sifatnya tunggal tanpa ada hubungannya dengan lafad lain. Atau dapat pula diartikan lafad yang menunjukkan satu arti (makna tunggal ).

ada perbedaan yang kongkrit terkait dengan tanda tangan yang ditulis dengan huruf Arab dan latin. Sebab, pada prinsipnya tanda tangan merupakan penanda diri atau legalitas dari seseorang.

- A.2.12. Horizontal Movement: garis-garis horisontal yang biasanya kita gunakan untuk membentuk huruf “t, T, A, z”, dll. Tipe tulisan juga sangat bervariasi. Tapi hal itu tidak berlaku bagi huruf latin saja, konsep hijaiyah juga tetap sama. Ada aksesoris tulisan (harakat) sehingga tulisan Arab dapat dibaca dan punya arti. Harakat tersebut dapat memberikan arti kejiwaan penulis. Ada juga huruf yang menonjol ke atas, dan huruf yang menonjol ke bawah.
- A.2.13. Honesty vs Dishonesty; tulisan yang jujur atau yang tidak jujur juga dapat dilihat dalam tulisan yang dibuat seseorang. Setiap tulisan selalu memiliki interpretasi terhadap penulisnya, walau orang tersebut menulis dengan membuat tulisan sebaik dan seindah mungkin.

### A.3. Pengembangan Kepribadian dengan Tulisan Tangan Arab (*Huruf Hijaiyyah*)

Terkait dengan pengembangan kepribadian melalui tulisan tangan Arab, di dunia Pesantren (salaf) sebenarnya telah menerapkan Grafologi Islam. Pesantren sebagai salah satu Institusi pendidikan keagamaan telah menggunakan grafologi untuk membangun karakter para santrinya. Sistem pengajaran manual seperti bandungan, sorogan dan hafalan telah mengantarkan santrinya menjadi manusia yang sanggup menghadapi persoalan sosial. Ada potensi yang unik pada dunia pesantren dalam penelitian ini terkait dengan grafologi Salah satunya adalah tradisi maknani yang dilakukan santri saat seorang kiyai (ustadz) mengartikan kata demi kata yang berbahasa arab ke dalam bahasa arab jawa (*pegon*). Tulisan-tulisan yang digoreskan para santri tersebut, lama kelamaan secara alamiah telah membentuk sikap positif santri.

Satu hal lagi yang masih terkait dengan tradisi di dunia pesantren adalah hukuman bagi seorang santri yang melanggar aturan pesantren. Seorang santri ketika melanggar aturan yang telah diberlakukan dalam pondok pesantrennya, maka wajib dikenai hukuman. Hukuman itu bermacam-macam bentuknya dari yang terberat hingga yang paling ringan tergantung tingkat pelanggaran. Kebanyakan untuk santri yang dihukum karena kelalaiannya, biasanya disuruh menulis “*BISMILLAH*” hingga ratusan bahkan ribuan di atas kertas. Jika dianalisis lebih dalam penulisan *bismillah* merupakan bagian dari proses grafologi yang memanfaatkan goresan tangan untuk membentuk karakter (*character building*) bagi para santri.

Sebelum melangkah pada proses pembentukan karakter melalui grafologi Islam, tentunya harus difahami terlebih dulu data-data interpretasi dari tulisan-tulisan tangan Arab yang telah penulis kumpulkan dari beberapa responden sebagai sampel. Beberapa analisis interpretasi tulisan Arab tersebut juga telah mendapatkan penilaian. Adapun

analisis interpretasi tulisan Arab sebagai konsep Grafologi Islam tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Dari beberapa arti tulisan tangan Arab di atas memberi pemahaman bahwa tipologi, jenis dan bentuk tulisan Arab pada dasarnya berbeda-beda. Dari beberapa perbedaan tersebut tentunya memberi interpretasi terhadap pembawaan, karakter dan kepribadian si penulis. Jika aspek yang tuang dalam tulisan menunjukkan arti positif, maka si penulis Arab tinggal melanjutkan model serta bentuk tulisannya. Akan tetapi jika tulisan Arab seseorang menunjukkan arti negatif pada kepribadiannya, maka ada upaya untuk merubah kepribadian tersebut. Melalui konsep grafologi Islam ini, seseorang dapat mencoba melakukan latihan-latihan dengan menulis Ayat-ayat *al-Qur'an* atau *Hadits Nabi saw*. Tentunya, dalam melakukan pelatihan tersebut akan lebih baik jika didampingi oleh konselor atau seseorang yang ahli dalam pengembangan kepribadian.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab laporan penelitian yang mengagasan grafologi Islam (Studi tentang Konsep Pengembangan Kepribadian pada Lembaga Bimbingan dan Konseling dengan Pendekatan Tulisan Tangan Arab), maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa Grafologi Islam merupakan sebuah rumusan baru tentang wacana keilmuan secara umum, terutama bidang kajian psikologi. Selama ini, grafologi hanya mengenal dan berusaha menganalisis kejiwaan seseorang melalui tulisan tangan dengan abjad latin. Akan tetapi Grafologi Islam mencoba menemukan konsep baru tentang pemahaman kejiwaan seseorang melalui Tulisan tangan dengan huruf Arab (*Huruf Hija'iyah*). Secara spesifik huruf Arab yang ditulis didasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad saw.
2. Secara garis besar, antara Grafologi yang didasarkan pada tulisan latin dan tulisan Arab memiliki kesamaan atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Misalnya kemiringan tulisan, besar kecilnya tulisan, jarak antara kata atau huruf, tekanan tulisan pada kertas, dan lain sebagainya memberikan kesamaan makna kejiwaan pada diri seseorang. Akan tetapi titik tekan Grafologi Islam terdapat pada; *pertama* pada aspek lekukan huruf yang dapat menginterpretasikan bahwa penulis memiliki sifat yang lentur terhadap permasalahan yang dihadapi; *kedua* pada aspek syakal huruf hijaiyah yang memberikan persepsi bahwa penulis memiliki sifat penyabar dan teliti.
3. Selain dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami sifat-sifat kejiwaan seseorang, Grafologi Islam juga dapat dijadikan sebagai media untuk membentuk kepribadian (karakter kejiwaan) seseorang. Melalui tahapan-tahapan latihan yang teratur dan pengembangan kreatif dalam menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits

Nabi saw, seseorang akan merubah kepribadian yang sebelumnya negative menjadi positif. Pengembangan kepribadian ini dapat dilakukan dengan bantuan konselor atau secara mandiri.

## DAFTAR BACAAN

- Andrea Mc.Nichol, 1994, *Handwriting Analysis: Putting it Work for You*, McGraw-Hill Contemporary, New York.
- Azhar bin Muhammad, *Beberapa Aspek Keunikan dan Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran*, Jurnal Teknologi, 42 (E) Jun. 2005: 61–76 © Universiti Teknologi Malaysia
- Abu Zaid, Nasr Hamid *Mafhum al-Nash: Dirasah fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: al-Markaz al-Thaqafi al-Arabi, 1994, edisi II,
- \_\_\_\_\_, *Naqd al-Khitab al-Dini*, Kairo: Sina li al-Nashr, 1992, edisi I.
- \_\_\_\_\_, *Imam Syafi'i: Modernisme Elektisisme Arabisme*; Lkis Yogyakarta, 2001.
- Ancok, Djamaludin, Fuad Nasori, 2001, *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Achsinfina H. S., CHA, *Grafologi – Mengungkap Rahasia Tulisan Tangan*, Wisma Hijau, 2008
- Andrea McNichol, *Biarkan Tulisan Tangan Berbicara*, Penerbit Abdi Tandur, 2004
- Andrea Mc.Nichol 1994 *Handwriting Analysis : Putting It to Work for You*, McGraw-Hill Professional
- Bayu Ludvianto, 2011, *Analisis Tulisan Tangan: Grafo for Success*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Hlm. 6.
- Bart A. Bagget, *Change Your Handwriting, Change Your Life in 30 Days Grapho-Therapy Workbook*, Empresse Publishing USA, 2010
- Bart A. Bagget, *Change Your Handwriting, Change Your Life in 30 Days Workbook for Kids*, Empresse Publishing USA, 1999
- Bart A. Baggett, *Handwriting Analysis : Secrets of Love, Sex & Relationships*, Sterling Publishers, 2009
- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: an Introduction* (7th ed.), New York: Longman, Inc. Hlm. 570.



- Claude Santoy, Ph.D, *The ABC's of Handwriting Analysis*, Marlowe & Company, 1994
- Dyan R Helmi & Ihsan Satyanugraha, 2008, *Menguak Rahasia Tulisan Tangan dan Tanda Tangan*, Visimedia, Jakarta.
- Durand.V. M & Barlow.D. H, *Intisari Psikologi Abnormal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006, hlm.686
- Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition, DSM – IV TR: American psychiatric Association Washington DC. Hlm.629.
- Dwi Sunar Prasetyono, 2010, *Bedah Lengkap Grafologi*, Diva Press, Yogyakarta.
- Florence Littauer, 1996, *Kepribadian Plus*, Binarupa Aksara Jakarta.
- Gloria Hergreaves dan Peggy Wilson, 1992, *A dictionary of grafology* Contemporary, New York
- Gay, L. G. 1987. Educational Research: Competencies for Analysis and Application (3rd ed.). Colombus: Merril Publishing Company.
- Handarini, D. M. 2000. *Pengembangan Model Pelatihan Ketrampilan Sosial bagi Siswa Sekolah Menengah Umum Terpadu*. Disertasi. Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- Ivan Suryana, *Menyelami Jiwa Lewat Tulisan Tangan*, artikel diambil dari <http://mystys.wordpress.com/2008/03/13>
- Irene B. Levitt, 2005, *Brain Writing*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*. Jakarta: Grafindo Persada
- Karen Kristin Amend, *Hand Writing Analysis: The Complete Basic Book*, New Jersey, New Page Book, 2009;
- KR. Ananda Kumar dan Champa H N, "Artificial Neural Network for Human Behavior Prediction through Handwriting Analysis" dalam International Journal of Computer Applications (0975 – 8887) Volume 2 – No.2, May 2010.
- Marc Seifer, *The Definitive Book Of Handwriting Analysis*, New Jersey, Amerika, New Page Books, 2005;
- Margaret Gullan-Whur, *Misteri Tulisan Tangan*, Penerbit Arcan, 1996
- Michelle Dresbold, *Sex, Lies and Handwriting : A Top Expert Reveals the Secret Hidden in Your Handwriting*, Free Press Publisher, 2008
- Mita Rosette Taufik, *Step by Step Menganalisis Karakter & Potensi Melalui Tulisan Tangan*, Tangga Pustaka, 2010

- Nur Fauzan Ahmad, [http://staff.undip.ac.id/sastra/fauzan/2009\\_07/22/ikhtisar-tata-bahasa-arab/](http://staff.undip.ac.id/sastra/fauzan/2009_07/22/ikhtisar-tata-bahasa-arab/)
- Raphiq Ibrahim and Zohar Eviatar dalam Jurnal *Neuropsychology*, 2009, Maret, Vol 23 [2], 240-254 dengan judul “*Language status and hemispheric involvement in reading: Evidence from trilingual Arabic speakers tested in Arabic, Hebrew, and English.*”
- Sheila Lowe, *The Complete Idiot’s Guide to Handwriting Analysis*, Alpha Publisher, 2007
- Siswanto, S.Psi., M.Si., *Menyingkap Kepribadian Lewat Tulisan Tangan*, Penerbit Libri, 2010
- Suryabrata, S. 2000. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Andi Offset. Hlm 177
- Siegel, S. 1990. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Gramedia. Hlm. 93
- Syamsul Hadi, 1994. “Bahasa Arab dan Komunikasi Internasional”, makalah untuk Seminar Nasional Budaya Arab. IMABA UGM: Yogyakarta. Hlm 2-3.
- Shitala Prasad, Vivek Kumar Singh, Akshay Sapre, “*Handwriting Analysis based on Segmentation Method for Prediction of Human Personality using Support Vector Machine.* terdapat dalam International Journal of Computer Applications (0975 – 8887) Volume 8– No.12, October 2010.
- Teresa Moorey, 2008, *Grafologi: Apa Yang Diungkapkan Tulisan Tanganmu?*, Matahari, Bandung.
- Vimala Rodgers, *Your Handwriting Can Change Your Life*, Fireside Publisher, 2000
- Wan Mohd Nor Wan Daud, 1998, *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas: An Exposition of the Original Concept of Islamization* - Kuala Lumpur: ISTAC.
- Wawancara dengan beberapa santri dan salah seorang pengasuh pondok pesantren di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Pada tanggal 22 juli 2011.
- Wahyuni, E. N. 2005. Pengembangan Paket Pelatihan Pengendalian Emosi untuk Siswa SMP. Tesis. Universitas Negeri Malang. Tidak diterbitkan.
- <http://archive.kaskus.us/thread/5319658/0/otak-kiri-lebih-peka-terhadap-tulisan-arab>  
[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)